

## **Pengaruh penanaman modal dalam Negeri, penanaman modal asing dan ekspor terhadap PDRB Provinsi Jambi Periode 2000- 2016**

**Tarmizi\*; Siti hodijah ; Rosmeli**

Prodi Ekonomi Pembangunan, Fak. Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi

*\*E-mail korespondensi : tarmizy088@gmail.com*

### **Abstract**

*This study aims to analyze the development of GRDP, domestic investment, foreign investment, and exports in Jambi Province for the period 2000-2016, as well as to study the effect of domestic investment, foreign investment, and exports on the growth of GRDP of Jambi Province in the period 2000-2016. This research uses descriptive and quantitative analysis methods. The descriptive analysis method is used to analyze the development of each research variable, namely domestic investment, foreign investment, and exports. Quantitative analysis methods are used to analyze the effect of domestic investment, foreign investment, and exports on the growth of GRDP in Jambi province for the period 2000-2016. Based on the study results, the Jambi Province GRDP growth for the 2000-2016 period was 7.21 percent, domestic investment growth was 11.64 percent, foreign investment was 18.69 percent, and export development was 17.83 percent. And during the period 2000-2016, domestic investment, foreign investment, and exports had a significant effect on GRDP growth in Jambi Province.*

---

**Keywords:** Domestic investment, Foreign investment, Exports, PDRB Growth

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa perkembangan PDRB, Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, dan Ekspor di Provinsi Jambi periode 2000-2016, serta untuk menganalisa pengaruh penanaman modal dalam negeri, penanaman modal asing, dan ekspor terhadap pertumbuhan PDRB Provinsi Jambi periode 2000-2016. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dan kuantitatif. Metode analisis deskriptif digunakan untuk menganalisa perkembangan dari setiap variabel penelitian yaitu Penanaman modal dalam negeri, penanaman modal asing, dan ekspor. Metode analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisa pengaruh penanaman modal dalam negeri, penanaman modal asing, dan ekspor terhadap pertumbuhan PDRB provinsi Jambi periode 2000-2016. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh pertumbuhan PDRB Provinsi Jambi periode 2000-2016 sebesar 7,21 persen, pertumbuhan penanaman modal dalam negeri sebesar 11,64 persen, penanaman modal asing sebesar 18, 69 persen, dan perkembangan Ekspor sebesar 17,83 persen. Serta selama periode 2000-2016 penanaman modal dalam negeri, penanaman modal asing dan ekspor berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan PDRB di Provinsi Jambi.

---

**Kata kunci :** Modal Dalam Negeri, Modal Asing, Ekspor, PDRB

### **PENDAHULUAN**

Negara-negara di dunia bertujuan mensejahterakan penduduknya, begitu juga di Indonesia pemerintah telah berusaha maksimal agar dapat mensejahterakan penduduk.

Upaya pemerintah agar dapat mewujudkan hal itu adalah dengan melakukan pembangunan baik dalam jangka pendek dan jangka panjang. Pembangunan dapat mendorong terjadinya perubahan dan pembaruan di masyarakat.

Pembangunan daerah dimaksudkan untuk mendorong, memberdayakan masyarakat, menumbuhkan prakarsa serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam rangka membangun daerahnya, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pembangunan yang dilaksanakan daerah meliputi berbagai bidang, salah satunya pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakat mengelola sumberdaya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut (Arsyad, 1999; Junaidi, dkk., 2012)

Menurut Mankiw (2007) pertumbuhan ekonomi merupakan indikator untuk mengetahui seberapa besar keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara dan sebagai penentu adanya kebijakan pembangunan selanjutnya. Suatu negara dapat dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi apabila terjadi kenaikan pendapatan nasional dan peningkatan output. Kenaikan pendapatan nasional ini dapat dilihat dari besarnya jumlah Produk Domestik Bruto (PDB) yang dihasilkan setiap tahun. Bagi suatu daerah untuk melihat pendapatan daerahnya dilihat dari jumlah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang dihasilkan setiap tahun. Indonesia sebagai negara berkembang memiliki karakter yang tidak berbeda jauh dengan negara berkembang lainnya, untuk mencapai pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam proses pembangunannya dihadapkan dengan keterbatasan modal untuk investasi pembangunan, Mukhlis (2015). Sedangkan menurut Todaro (2006) salah satu komponen utama dalam pertumbuhan ekonomi dari setiap negara adalah akumulasi modal.

Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jambi pada tahun 2002 hingga pada tahun 2016 dapat dilihat pada tinggi rendahnya pendapatan PDRB provinsi, berikut adalah data pertumbuhan PDRB provinsi jambi pada kurun waktu lima tahun terakhir dalam milyaran yaitu tahun 2011, Rp 18.963.517 milyar, tahun 2012 Rp 20.373.533 milyar, tahun 2013 Rp.21.979.276 milyar, tahun 2014 Rp 23.585.019 milyar, tahun 2015 Rp 25.037.398. Dapat dilihat pada lima tahun terakhir berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi, PDRB provinsi jambi selalu mengalami peningkatan.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode library research (kepuustakaan), dimana dalam pengumpulan data diperoleh dari pihak kedua sebagai penyedia data atau data sekunder yang disediakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Metode analisis yang digunakan yaitu analisis deskriptif dan regresi linear berganda.

Analisis kuantitatif digunakan untuk melihat pengaruh nilai investasi PMDN, PMA, dan Ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi (PDRB) di Provinsi Jambi periode 2000-2016 dan analisis tersebut menggunakan formulasi regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$Ppdrb = \frac{PDRB_t - PDRB_{t-1}}{PDRB_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan

PDRB = Produk Domestik Regional Bruto  
 Ppdrb = pertumbuhan Produk Domestik Bruto  
 PDRBt = PDRB pada tahun ( t )

PDRB-1 = PDRB tahun sebelumnya

$$Y = \beta_0 + \beta_1 \times_1 + \beta_2 \times_2 + \beta_3 \times_3 + e$$

Keterangan

Y = PDRB Provinsi Jambi

$\beta_{0...3}$  = Konstanta

$\times_1$  = Penanaman modal dalam negeri

$\times_2$  = Penanaman modal asing

$\times_3$  = Ekspor

e = Standar error

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### PMDN, PMA dan ekspor terhadap PDRB Provinsi Jambi

Pertumbuhan PDRB Provinsi Jambi pada enam belas tahun terakhir selalu mengalami fluktuasi, hal ini dapat disebabkan semakin banyak nya penunjang PDRB yang mana diantaranya adalah Penanaman modal dalam negeri, penanaman modal asing, dan penerimaan dari kegiatan Ekspor yang dilakukan oleh pemerintahan provinsi Jambi. Tabel 2 berikut ini adalah data PDRB provinsi Jambi periode tahun 2000-2016.

**Tabel 1.** Pertumbuhan PDRB Provinsi Jambi Tahun 2000-2016.

Tahun	PDRB ( juta 000 )	Pertumbuhan (%)
2000	9.569.242	-
2001	10.205.592	7,11
2002	10.803.423	6,09
2003	11.343.280	6,65
2004	11.953.885	5,34
2005	12.619.972	6,55
2006	13.363.621	6,33
2007	14.275.161	7,00
2008	15.297.771	7,56
2009	16.274.908	6,55
2010	17.465.253	7,98
2011	18.963.517	9,03
2012	20.373.533	7,44
2013	21.979.276	8,87
2014	23.585.019	7,88
2015	25.037.398	6,85
2016	27.500.113	8,21
<b>Rata – Rata</b>		<b>7,215</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi, 2000-2019 (diolah)

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa selama periode 2000-2016 rata-rata penerimaan PDRB Provinsi Jambi Dapat dilihat juga rata-rata pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi selama 16 tahun terakhir adalah sebesar 7,21%, yang mana pertumbuhan pada tahun 2001 yaitu sebesar 7,11% dan turun pada tahun 2005 menjadi 6,55% sedangkan pada tahun 2010 terjadi kenaikan menjadi sebesar 9,03%, kemudian pada tahun tahun 2015 turun menjadi 6,85%. Terjadinya naik turunnya penerimaan PDRB Provinsi Jambi ini dikarenakan laju inflasi yang tidak stabil. Sedangkan penerimaan tertinggi yaitu terjadi pada tahun 2010 sebesar 9,03%, hal ini dikarenakan adanya

kenaikan ekspor provinsi Jambi sebesar 17,32%, selain itu dari sektor perdagangan juga tumbuh sebesar 5,65%. Sedangkan inflasi turun sebesar 4,88%. Pertumbuhan PDRB terendah terjadi pada tahun 2004 sebesar 5,34%, hal ini dikarenakan tingginya laju inflasi pada tahun 2004 hingga mencapai 7,55%, sedangkan sektor perdagangan turun sebesar 4,43%.

### **Pertumbuhan penanaman modal dalam Negeri**

Perekonomian daerah provinsi Jambi tidak lepas dari peranan investasi yang ditanamkan di Provinsi Jambi. Dimana dalam upaya pembangunan daerah provinsi Jambi diperlukan investasi yang terus meningkat dengan memperhatikan kemampuan daerah sendiri dan kemampuan nasional. Untuk itu diperlukan penyerahan dana, tabungan masyarakat, tabungan pemerintah.

Penanaman Modal Dalam Negeri diharapkan menjadi faktor pendorong bagi aktifitas ekonomi suatu daerah. Nilai realisasi investasi PMDN di provinsi Jambi merupakan besarnya realisasi investasi dari proyek yang telah disetujui oleh pemerintah provinsi Jambi pada tahun-tahun sebelumnya. Untuk melihat nilai realisasi investasi penanaman modal dalam negeri di Provinsi Jambi selama periode 2000-2016 dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Pertumbuhan nilai PMDN di Provinsi Jambi 2000-2016

<b>Tahun</b>	<b>PMDN ( milyar )</b>	<b>Pertumbuhan (%)</b>
2000	7.297.089	-
2001	7.621.781	5,10
2002	8.046.467	10,61
2003	8.371.161	-3,98
2004	8.534.189	15,26
2005	8.788.967	-3,32
2006	9.128.009	5,63
2007	9.123.509	-0,97
2008	8.838.272	-3,86
2009	8.466.590	-8,93
2010	11.196.319	19,42
2011	15.232.450	50,16
2012	19.933.675	38,11
2013	25.170.266	18,11
2014	30.406.857	20,70
2015	31.996.708	12,52
2016	35.881.108	29,42
<b>Rata - rata</b>		<b>11,64</b>

*Sumber: Data Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi, 2000-2016, (diolah)*

Berdasarkan Tabel 2 rata-rata penanaman modal dalam negeri periode 2000-2016 adalah sebesar Rp.14.943.142 milyar atau dalam bentuk persentase sebesar 11,64%. Peningkatan PMDN terbesar pada tahun 2011 disumbang oleh peningkatan PMDN di sektor industri, yang mana kabupaten penyumbang terbesar adalah Tanjung Jabung Barat dan Bungo.

Sedangkan PMDN tertinggi terjadi pada tahun 2011 yaitu sebesar 50,16 %, hal ini dikarenakan investasi besar-besaran pada sektor industri hasil pertanian dan kehutanan dari berbagai kabupaten kota di Provinsi Jambi. Secara nominal PMDN yang diperoleh dari kabupaten Tanjung Jabung Barat pada tahun 2011 mencapai Rp 7.445.553,23 milyar, sedangkan untuk kabupaten Bungo sebesar Rp 6.700.224,45 milyar.

### Pertumbuhan PMA Provinsi Jambi

Nilai Penanaman Modal Asing ( PMA ) diprovinsi Jambi selama periode 2000–2016 cenderung mengalami naik turun seperti yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.** Pertumbuhan nilai PMA di Provinsi Jambi Tahun 2000-2016

Tahun	PMA (Juta. 000US)	Pertumbuhan (%)
2000	16.685	-
2001	16.685	0
2002	16.685	0
2003	16.411	-0,3
2004	16.411	0
2005	18.231	11,32
2006	18.231	0
2007	20.656	13,11
2008	50.225	43,55
2009	61.698	23,87
2010	77.695	26,43
2011	93.692	21,09
2012	109.689	17,32
2013	125.668	15,76
2014	141.683	13,33
2015	148.899	5,42
2016	169.013	14,64
<b>Rata – Rata</b>		<b>18,69</b>

Sumber : Data Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi, 2000-2016, (diolah)

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa selama periode 2000-2016 pertumbuhan PMA di Provinsi Jambi memiliki rata-rata sebesar 18,69%, atau sebesar \$65.780. pada tahun 2001 PMA sebesar 0% dan pada tahun 2005 meningkat sebesar 11,32% kemudian mengalami kenaikan lagi hingga mencapai dua kali dibanding pada tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2010 sebesar 26,43%, hal ini disebabkan karena turunnya tingkat suku bunga sebesar 2,01%.

**Tabel 4.** Pertumbuhan ekspor Provinsi Jambi Tahun 2000-2016

Tahun	Ekspor	Pertumbuhan (%)
2000	1.165.799	-
2001	1.547.918	32,01
2002	1.066.635	-31,45
2003	1.181.963	10,23
2004	970.630	-17,44
2005	710.334	-26,65
2006	1.289.538	81,98
2007	1.418.896	10,88
2008	1.477.799	4,66
2009	1.410.403	-4,09
2010	2.505.527	77,21
2011	4.980.973	98,33
2012	5.652.244	13,77
2013	4.176.137	-26,73
2014	6.993.438	67,35
2015	7.071.358	1,89
2016	6.428.193	-9,76
<b>Rata – Rata</b>		<b>17,83</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi, 2000-2016, (diolah)

Berdasarkan Tabel 4 diatas menunjukkan bahwa nilai ekspor provinsi Jambi periode 2000–2016 selalu mengalami naik turun. Adapun rata–rata pertumbuhan ekspor provinsi Jambi periode 2000–2016 adalah sebesar 17,83 %. Sedangkan peningkatan penerimaan ekspor tertinggi yaitu terlihat pada tahun 2006 mencapai hingga 81,98 %. Dapat pula dilihat penurunan ekspor mengalami penurunan yaitu pada tahun 2005 dan 2013, yang mana masing – masing adalah 26,65 % dan 26,35 %.

### **Pengaruh penanaman modal dalam negeri, penanaman modal asing dan ekspor terhadap PDRB Provinsi Jambi**

Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh penanaman modal dalam negeri, penanaman modal asing dan ekspor terhadap pdrb provinsi jambi.

**Tabel 5.** Hasil analisis linear berganda

<b>Variable</b>	<b>Coefficient</b>	<b>Std. Error</b>	<b>t-Statistic</b>	<b>Prob.</b>
C	-35275515	8097566.	-4.356311	0.0008
PMDN	0.390271	0.179939	2.168900	0.0492
LOGPMA	4,347300.	754470.1	5.762058	0.0001
EKSPOR	0.974485	0.290267	3.357208	0.0051
R-squared	0.959791	Mean dependent var		16421227
Adjusted R-squared	0.950512	S.D. dependent var		5390452.
S.E. of regression	1199157.	Akaike info criterion		31.03446
Sum squared resid	1.87E+13	Schwarz criterion		31.23051
Log likelihood	-259.7929	Hannan-Quinn criter.		31.05395
F-statistic	103.4365	Durbin-Watson stat		1.482865
Prob(F-statistic)	0.000000			

*Sumber : Data diolah, 2019*

Berdasarkan tabel tersebut, maka persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$Y = -35275515 + 0.390271x_{pmdn} + 4347300 x_{pma} + 0.974485 \text{ eksp}$$

Selanjutnya interpretasi hasil terhadap masing-masing variabel sebagai berikut:

#### **Koefisien variabel PMDN**

Variabel PMDN memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.390271 yang artinya setiap kenaikan PMDN sebesar 1% per tahun maka PMDN Provinsi Jambi akan meningkat sebesar 0,39%.

#### **Koefisien variabel PMA**

Variabel PMA memiliki nilai koefisien regresi sebesar 4,347300. yang berarti setiap kenaikan PMA sebesar 1% maka akan menurunkan volume ekspor batubara sebesar 4,37%.

#### **Koefisien variabel ekspor**

Variabel ekspor memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.974485 yang artinya setiap kenaikan ekspor sebesar 1% maka akan menurunkan volume ekspor sebesar 0,97%.

**Pengujian secara keseluruhan (Uji F)**

Berdasarkan hasil regresi dengan  $\alpha = 0,05$  ( 5 % ) diketahui atau diperoleh nilai signifikansi F Statistik sebesar  $F_{hitung} 103.4365 > F_{tabel} 3,01$  atau lebih besar dari 5 %. Artinya  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$ , hal ini dapat di artikan bahwa Penanaman modal dalam negeri, Penanaman modal asing dan Ekspor secara bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap PDRB di Provinsi Jambi periode 2000 – 2016. Jadi hipotesis yang menyatakan Penanaman modal dalam negeri, penanaman modal asing dan ekspor berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan PDRB provinsi Jambi benar dan terbukti.

**Pengujian secara parsial (uji t)**

Untuk melakukan pengujian serta pembuktian hipotesis yang menyatakan bahwa secara parsial terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat maka digunakan uji t dengan hasil perhitungan sebagai berikut :

**Variabel PMDN**

Berdasarkan hasil pengujian dengan  $\alpha = 5\%$  diperoleh signifikan t statistic untuk variabel penanaman modal dalam negeri ( PMDN ) sebesar  $t_{hitung} 2,168900 > t_{tabel} 1,78229$  atau hasil t hitung lebih besar dari 5%. Maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$  artinya penanaman modal dalam negeri ( PMDN ) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi ( PDRB ) Provinsi Jambi. Dengan demikian hipotesis menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara PMDN dengan pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi periode 2000-2016

**Variabel PMA**

Dari hasil pengujian dengan  $\alpha = 5\%$  diperoleh nilai signifikan t statistik untuk variabel penanaman modal Asing sebesar  $t_{hitung} 5,762058 > t_{tabel} 1,78299$  atau lebih besar dari 5 %. Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya penanaman modal Asing ( PMA ) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi ( PDRB ) Provinsi Jambi. Dengan demikian hipotesis menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara penanaman modal asing dan pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi periode 2000-2016 benar dan terbukti.

**Variabel ekspor**

Dari hasil pengujian dengan  $\alpha = 5\%$  diperoleh nilai signifikan t statistik untuk variabel Ekspor sebesar  $t_{hitung} 3,357208 > t_{tabel} 1,78229$  atau lebih besar dari 5 %. Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya Ekspor berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (PDRB) Provinsi Jambi. Dengan demikian hipotesis menyatakan terdapatnya pengaruh yang signifikan antara Ekspor dengan pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi periode 2000-2016 benar dan terbukti.

**Koefisien Determinasi (  $R^2$  )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen/bebas terhadap variabel dependen atau tidak bebas secara simultan atau bersamaan, apabila  $R^2$  mendekati satu garis maka persamaan yang dihasilkan baik untuk mengestimasi nilai variabel dependen atau terikat.

Pada hasil perhitungan statistic diperoleh besarnya koefisien determinan ( $R^2$ ) adalah 0,9597 atau 95,97%, ini artinya bahwa kemampuan seluruh variabel independen atau bebas yaitu penanaman modal dalam negeri, penanaman modal asing dan ekspor mempengaruhi pertumbuhan PDRB Provinsi Jambi adalah sebesar 95,97 % sedangkan

sisanya 4,03 persen dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel yang sudah dimasukkan di dalam penelitian.

### Uji asumsi klasik

Pengujian asumsi klasik ini digunakan untuk mengetahui apakah dari data yang tersedia telah layak digunakan dalam proses pengujian hipotesis melalui model analisis melalui model analisis regresi berganda atau tidak. Asumsi-asumsi tersebut meliputi :

### Uji multikolinearitas

Pengujian ini merupakan salah satu model asumsi klasik yang melihat hubungan antara sesama variabel bebas. Pengujian ini menggunakan metode VIF ( variance inflation factors ) yang diolah melalui aplikasi Eviews.

**Tabel 6.** Hasil uji multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	6.56E+13	775.1860	NA
PMDN	0.032378	17.08636	3.522173
LOGPMA	5.69E+11	775.8245	5.746558
EKSPOR	0.084255	13.84515	5.212128

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan uji multikolinearitas terlihat nilai Centered VIF antara  $X_1$  sebesar 3,52 ,  $X_2$  sebesar 5,74 dan  $X_3$  sebesar 5,12 atau lebih kecil dari 10 sehingga tidak ada kolerasi antara variabel bebas. Maka model ini memenuhi asumsi non multikolinieritas.

### Uji heteroskedastisitas

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidak nya penyimpangan asumsi klasik. Pengujian ini melihat ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Persyaratan yang harus dipenuhi pada penelitian ini adalah probabilita dari setiap variabel tidak signifikan agar gejala heterokedastisitas tidak terjadi.

**Tabel 7.** Hasil uji heteroskedastisitas

F-statistic	0.552143	Prob. F(3,13)	0.6556
Obs*R-squared	1.921293	Prob. Chi-Square(3)	0.5889
Scaled explained SS	0.186472	Prob. Chi-Square(3)	0.9797

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa Prob. F (3, 13) sebesar 0.6556 > 0,05. Maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, yang mana pengujian diatas menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala heterokedastisitas.

### Uji autokorelasi

Adalah korelasi yang terjadi dalam satu variabel. Korelasi ini terjadi antara waktu atau individu. Umum nya banyak terjadi pada data time series, artinya kondisi sekarang dipengaruhi waktu sebelumnya. Berikut hasil dan penjelasannya.



**Tabel 8.** Hasil uji autokorelasi

F-statistic	0.350824	Prob. F(2,11)	0.7117
Obs*R-squared	1.019346	Prob. Chi-Square(2)	0.6007

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan hasil uji Autokorelasi menunjukkan bahwa Obs\*R-square atau Prob. Chi-Square  $0,6007 > 0,05$ , yang mana nilai nya lebih besar dari 5%. Maka model ini terbebas dari autokorelasi sehingga bisa dikatakan memenuhi asumsi non Autokorelasi.

### Uji normalitas

Adalah sebuah pengujian yang dilakukan untuk melihat sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel. Berdasarkan hasil uji Normalitas menunjukkan bahwa Probability  $0,373 > 0,05$ , atau lebih besar dari 5%. Maka dapat dilihat bahwa data berdistribusi normal sehingga Asumsi Normalitas terpenuhi.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan maka kesimpulan dari penelitian ini adalah; rata-rata perkembangan PDRB Provinsi Jambi periode 2000-2016 sebesar 7,215%, perkembangan penanaman modal dalam negeri sebesar 11,64%, perkembangan penanaman modal asing sebesar 18,69%, dan perkembangan ekspor di Provinsi Jambi sebesar 17,83%.

Berdasarkan hasil analisis regresi yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa selama periode 2000-2016 penanaman modal dalam negeri, penanaman modal asing, dan ekspor berpengaruh positif atau signifikan terhadap pertumbuhan PDRB Provinsi Jambi.

### Saran

Pemerintah provinsi Jambi seharusnya dapat memudahkan kebijakan investasi, terutama kebijakan PMDN dan PMA agar para investor-investor semakin meningkatkan investasinya di Provinsi Jambi yang mana dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Selain itu provinsi jambi juga harus memperbanyak kegiatan ekspor nya untuk menunjang pendapatan PDRB provinsi Jambi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Ma'aruf dan Latri Wihastuti. (2008). *Pertumbuhan ekonomi indonesia: determinan dan prospeknya*. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*. 9 (1) 12-14
- Apridar. (2009). *Ekonomi Internasional (Sejarah, Teori, Konsep, Permasalahan Dalam Aplikasinya)*. Graha Ilmu: Yogyakarta
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Rineka Cipta: Jakarta
- Aritonang, G; & A Amril, Z Zulgani. (2020). Pengaruh ekspor, utang luar negeri, neraca transaksi berjalan dan neraca transaksi modal terhadap cadangan devisa di Indonesia, *e-Journal Perdagangan Industri dan Moneter*, 8 (1), 43-54
- Arsyad, Lincolin. (1999). *Ekonomi pembangunan Edisi ke Empat*. Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN: Yogyakarta.

- Basuki Pujoalwanto. (2014). *Perekonomian Indonesia: tinjauan histori, teoritis, dan empiris*. Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Boediono. (1999). *Seri sinopsis pengantar ilmu ekonomi No. 4, Teori Pertumbuhan Ekonomi*, BPFE: Yogyakarta.
- Boediono. (2009). *Teori pertumbuhan ekonomi*. BPFE YGM: Yogyakarta.
- Dumairy. (1996). *Perekonomian Indonesia*. Erlangga: Jakarta.
- Fitrah afrizal. (2014). *Analisis pengaruh tingkat investasi, belanja pemerintah dan tenaga kerja terhadap PDRB di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2001-2011*. Skripsi. Universitas Negeri Makassar: Makassar.
- Ghozali, Imam. (2009). *Ekonometrika : teori, konsep dan aplikasi dengan SPSS 17*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Hutabarat, Roselyne. (1989). *Transaksi ekspor impor*. Edisi Kedua. Erlangga: Jakarta.
- Junaidi, J., Rustiadi, E., Sutomo, S. & Juanda, B. (2012). Pengembangan Penyelenggaraan Transmigrasi di Era Otonomi Daerah: Kajian Khusus Interaksi Permukiman Transmigrasi dengan Desa Sekitarnya. *Visi Publik* 9 (1), 522 – 534
- Junaidi,J; & A Amril, JK Edi, M Ridwansyah, D Hastuti, S Aminah. (2019). Arahan zonasi pada pengembangan agrowisata berbasis community based tourism Desa Renah Alai, *Jurnal Inovasi, Teknologi dan Dharma Bagi Masyarakat*, 1 (1), 29-36
- Zamzami,W; & J Junaidi, PH Prihanto. (2020). Pengaruh belanja modal dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi melalui kesempatan kerja di Provinsi Jambi, *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 15 (1), 115-124